

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN *GREEN BONDS* DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Oleh:

**Mar'atun Tursinah<sup>1</sup>**

**Muhammad Iqbal Fasa<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota  
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [maratuntursinah3344@gmail.com](mailto:maratuntursinah3344@gmail.com),  
[miqbalfasa@radenintan.ac.id](mailto:miqbalfasa@radenintan.ac.id).

**Abstract.** *This research aims to explore strategies for developing green bonds in Indonesia and identify the challenges faced in increasing awareness of sustainable finance. Green bonds are financial instruments that are specifically used to finance environmentally friendly projects, such as renewable energy, increasing energy efficiency, waste management and natural resource conservation. Although the Indonesian government has issued various supporting policies, such as Financial Services Authority Regulation (POJK) no. 60/POJK.04/2017 and the issuance of Green Sukuk since 2018, the growth of the green bonds market in Indonesia is still slower than several countries in the Southeast Asia region. This research uses a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews and distributing questionnaires to stakeholders, including investors, issuers, regulators and academics. The research results show that there are several obstacles to the development of green bonds in Indonesia. One of the main challenges is investors' low understanding of green finance, where the majority are still more interested in conventional bonds due to the lack of information regarding the long-term benefits of this instrument. Apart from that, certification costs and the obligation to report environmental impacts are difficult factors*

# ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN *GREEN BONDS* DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

*for green bond issuers. From a regulatory perspective, more comprehensive policies are still needed to increase transparency and prevent greenwashing practices that can reduce investor confidence. As a solution, this research recommends increasing green financial literacy, providing fiscal incentives for investors and issuers, as well as implementing international standards in reporting environmental impacts. By implementing a more effective strategy, it is hoped that green bonds can play a more significant role in supporting sustainable investment and accelerating Indonesia's transition to a green economy.*

**Keywords:** *Development Strategy, Green Bonds, Sustainable Finance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dalam pengembangan *green bonds* di Indonesia serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran terhadap keuangan berkelanjutan. *Green bonds* merupakan instrumen keuangan yang secara khusus digunakan untuk membiayai proyek-proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta konservasi sumber daya alam. Meskipun pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan pendukung, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 60/POJK.04/2017 dan penerbitan Green Sukuk sejak tahun 2018, pertumbuhan pasar *green bonds* di Indonesia masih lebih lambat dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta penyebaran kuesioner kepada pemangku kepentingan, yang mencakup investor, emiten, regulator, dan akademisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan *green bonds* di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman investor mengenai keuangan hijau, di mana mayoritas masih lebih tertarik pada obligasi konvensional karena minimnya informasi mengenai manfaat jangka panjang dari instrumen ini. Selain itu, biaya sertifikasi serta kewajiban pelaporan dampak lingkungan menjadi faktor yang menyulitkan bagi penerbit *green bonds*. Dari sisi regulasi, masih dibutuhkan kebijakan yang lebih komprehensif guna meningkatkan transparansi serta mencegah praktik *greenwashing* yang dapat mengurangi kepercayaan investor. Sebagai langkah solusi, penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi keuangan hijau, pemberian insentif fiskal bagi investor maupun penerbit, serta penerapan

standar internasional dalam pelaporan dampak lingkungan. Dengan implementasi strategi yang lebih efektif, diharapkan *green bonds* dapat berperan lebih signifikan dalam mendukung investasi berkelanjutan serta mempercepat transisi Indonesia menuju ekonomi hijau.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, *Green Bonds*, Keuangan Berkelanjutan.

## LATAR BELAKANG

Perubahan iklim saat ini menjadi salah satu tantangan paling serius yang dihadapi oleh kita. Dalam beberapa dekade terakhir, dampaknya semakin nyata dan dirasakan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Fenomena ini ditandai oleh berbagai kejadian ekstrem, seperti peningkatan suhu global, cuaca yang tidak stabil, naiknya permukaan laut, banjir, kekeringan, serta bencana alam lainnya. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap perubahan iklim. Peningkatan suhu global mengakibatkan pencairan es di wilayah kutub, yang kemudian memicu kenaikan permukaan laut. Kondisi ini berpotensi mengancam kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Indonesia, serta kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Selain itu, perubahan pola curah hujan yang tidak menentu dan intensitas hujan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan frekuensi banjir dan tanah longsor. Sebaliknya, beberapa wilayah di Indonesia juga menghadapi kekeringan yang berkepanjangan, yang berdampak pada ketahanan pangan serta ketersediaan air bersih bagi penduduk (Lagoarde-Segot, 2020).

Isu keberlanjutan kini semakin menjadi sorotan di tingkat global, terutama dalam bidang ekonomi dan keuangan. Konsep keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) terus berkembang pesat sebagai upaya menghadapi berbagai tantangan di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*). Salah satu instrumen keuangan yang dinilai efektif dalam mendukung prinsip keberlanjutan adalah *green bonds*. Obligasi hijau ini merupakan instrumen pembiayaan yang dirancang khusus untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi, serta pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan (Climate Bonds Initiative, 2022).

Di Indonesia, keberadaan *green bonds* mulai mendapatkan perhatian setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017, yang

# ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN *GREEN BONDS* DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

mengatur tentang penerbitan instrumen utang dengan konsep ramah lingkungan. Kebijakan ini memberikan kesempatan bagi perusahaan dan lembaga keuangan untuk menerbitkan *green bonds* dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan. Sebagai bentuk komitmen terhadap keuangan hijau, pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan Green Sukuk sejak tahun 2018, yang digunakan sebagai sumber pendanaan bagi proyek-proyek berkelanjutan (Kementerian Keuangan RI, 2023). Kendati regulasi telah ditetapkan dan sejumlah penerbit telah meluncurkan *green bonds*, tingkat pemahaman dan minat investor serta masyarakat terhadap instrumen ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan obligasi konvensional (World Bank, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan *green bonds* di Indonesia adalah rendahnya literasi serta pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari investasi berkelanjutan. Banyak investor masih lebih berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek tanpa mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka (Sharma & Jaiswal, 2021). Selain itu, transparansi mengenai dampak lingkungan dari proyek-proyek yang dibiayai melalui *green bonds* masih menjadi isu yang perlu diselesaikan. Ketidadaan standar global yang konsisten dalam pelaporan dampak lingkungan berpotensi mendorong praktik *greenwashing*, yakni ketika suatu perusahaan mengklaim mendukung keberlanjutan tanpa adanya bukti yang jelas dan terukur (OECD, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang telah diterapkan dalam pengembangan *green bonds* di Indonesia serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam upaya meningkatkan kesadaran terhadap keuangan berkelanjutan. Dengan memahami langkah-langkah yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah, regulator, dan lembaga keuangan guna memperkuat daya tarik *green bonds* di pasar domestik. Meningkatkan pemahaman masyarakat serta minat investor terhadap instrumen ini menjadi aspek krusial dalam mendorong percepatan transisi menuju ekonomi hijau yang lebih berkelanjutan.

## KAJIAN TEORITIS

### Konsep *Green bond* dan Keuangan Berkelanjutan

Keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) kini menjadi salah satu tren utama dalam investasi, dengan fokus pada pengintegrasian aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) dalam pengambilan keputusan

keuangan. Salah satu instrumen yang berperan penting dalam mendukung pembiayaan berkelanjutan adalah *green bonds* atau obligasi hijau, yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta peningkatan efisiensi energi (Climate Bonds Initiative, 2022). Secara global, pasar *green bonds* mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama setelah disepakatinya Paris Agreement 2015, yang menekankan pentingnya pendanaan bagi proyek-proyek ramah lingkungan (World Bank, 2023). Berdasarkan laporan dari Climate Bonds Initiative (2022), penerbitan *green bonds* secara global mencapai USD 1 triliun pada tahun 2021, menunjukkan adanya peningkatan minat investor terhadap instrumen keuangan berbasis keberlanjutan ini.

### **Perkembangan *Green Bonds* di Indonesia**

Walaupun regulasi telah diterapkan dan sejumlah perusahaan telah menerbitkan *green bonds*, perkembangannya di Indonesia masih tergolong lebih lambat dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Berdasarkan laporan dari *Asian Development Bank* (ADB, 2022), kurangnya literasi keuangan mengenai investasi berkelanjutan menjadi salah satu hambatan utama dalam pertumbuhan pasar *green bonds* di Indonesia. Selain itu, terbatasnya insentif pajak serta kurangnya kebijakan pendukung lainnya juga berdampak pada rendahnya minat investor dalam berinvestasi pada instrumen keuangan ini.

### **Tantangan Dalam *Green Bonds***

Terdapat beberapa tantangan utama dalam pengembangan *green bonds* di Indonesia, antara lain:

#### **1. Kurangnya Literasi dan Kesadaran Investor**

Sebagian besar investor cenderung memilih obligasi konvensional karena dianggap lebih menguntungkan dalam jangka pendek. Menurut Sharma & Jaiswal (2021), keterbatasan pemahaman mengenai manfaat investasi hijau dalam jangka panjang menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan instrumen keuangan ini.

#### **2. *Greenwashing* dan Transparansi**

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN *GREEN BONDS* DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Salah satu tantangan dalam pasar keuangan hijau adalah *greenwashing*, yaitu tindakan perusahaan yang mengklaim mendukung keberlanjutan tanpa disertai bukti yang transparan (OECD, 2021). Ketidakhadiran standar global yang konsisten dalam pelaporan dampak lingkungan dari proyek yang dibiayai melalui *green bonds* menyebabkan investor ragu untuk berinvestasi dalam instrumen ini.

### 3. Kurangnya Insentif Regulasi dan Dukungan Pemerintah

Peraturan yang berlaku saat ini belum sepenuhnya mendorong penerbitan *green bonds* oleh para emiten. Berdasarkan laporan dari UNEP FI (2022), beberapa negara yang sukses dalam mengembangkan pasar *green bonds*, seperti China dan Uni Eropa, telah menerapkan berbagai kebijakan insentif pajak serta dukungan regulasi yang kuat untuk mempercepat pertumbuhan instrumen keuangan berkelanjutan ini.

### 4. Strategi Untuk Meningkatkan Kesadaran Keuangan Berkelanjutan Melalui Green Bonds

Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi investor dalam *green bonds*, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

#### a. Peningkatan Literasi Keuangan Hijau

Pendidikan dan sosialisasi mengenai manfaat *green bonds* harus digencarkan kepada investor serta masyarakat secara luas. Inisiatif dalam literasi keuangan hijau berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang urgensi investasi pada proyek-proyek berkelanjutan (World Bank, 2023).

#### b. Transparansi dan Standarisasi Pelaporan

Penegakan standar yang lebih ketat dalam pelaporan dampak lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap *green bonds*. OECD (2021) merekomendasikan penerapan taksonomi keuangan berkelanjutan sebagai langkah untuk mencegah praktik *greenwashing*.

#### c. Dukungan Regulasi dan Insentif Pajak

Pemerintah dapat menawarkan insentif fiskal, seperti pemotongan pajak atau subsidi, guna mendorong emiten dan investor untuk berinvestasi dalam *green bonds*. UNEP FI (2022) mengungkapkan bahwa kebijakan insentif yang solid telah terbukti berhasil meningkatkan perkembangan pasar *green bonds* di berbagai negara maju.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner guna mengkaji strategi pengembangan *green bonds* di Indonesia serta peran instrumen tersebut dalam meningkatkan kesadaran akan keuangan berkelanjutan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengeksplorasi secara mendalam berbagai kebijakan, tantangan, serta peluang yang ada dalam pengembangan *green bonds* melalui analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan *green bonds* di Indonesia, hambatan yang masih harus dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan ketertarikan investor terhadap instrumen keuangan berkelanjutan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai strategi pengembangan *green bonds* di Indonesia serta tantangan yang dihadapi, penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam serta distribusi kuesioner kepada berbagai pihak terkait. Responden yang terlibat meliputi investor, penerbit obligasi, regulator, serta akademisi yang memiliki keterkaitan dengan sektor keuangan berkelanjutan.

### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa kelompok utama, yaitu:

- a. Investor (30%) Termasuk investor perorangan maupun institusi yang telah berinvestasi atau menunjukkan minat terhadap instrumen investasi hijau.
- b. Penerbit Obligasi (25%) Perusahaan yang telah menerbitkan atau tengah mempertimbangkan penerbitan *green bonds* sebagai bagian dari strategi pendanaan mereka.
- c. Regulator (20%) Perwakilan dari lembaga pemerintah, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Keuangan, serta Bank Indonesia, yang memiliki kewenangan dalam pengaturan dan pengawasan instrumen keuangan berkelanjutan.

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN *GREEN BONDS* DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

- d. Akademisi dan Praktisi Keuangan Berkelanjutan (25%) Pakar di bidang keuangan hijau dan kebijakan lingkungan yang aktif dalam penelitian dan pengembangan sektor ini.

### 2. Temuan Utama dari Responden

Analisis data yang diperoleh dari responden mengungkap sejumlah temuan kunci terkait pengembangan *green bonds* di Indonesia, yang mencakup beberapa aspek berikut:

- a. Tingkat Kesadaran dan Pemahaman Investor terhadap *Green Bonds*
  - 1) 45% investor memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai *green bonds* dan cenderung lebih memilih obligasi konvensional.
  - 2) 35% investor tertarik untuk berinvestasi pada *green bonds*, namun masih ragu karena minimnya informasi terkait keuntungan finansial serta dampak lingkungan yang dihasilkan.
  - 3) 20% investor sudah aktif berinvestasi dalam *green bonds*, terutama mereka yang memiliki kepedulian terhadap investasi berbasis keberlanjutan.
  - 4) Mayoritas investor individu menyatakan bahwa keterbatasan akses terhadap edukasi dan informasi tentang *green bonds* menjadi salah satu faktor yang menghambat keputusan mereka untuk berinvestasi dalam instrumen ini.
- b. Hambatan dalam Penerbitan *Green Bonds* bagi Emiten
  - 1) 60% penerbit obligasi mengungkapkan bahwa tingginya biaya sertifikasi serta kewajiban pelaporan dampak lingkungan menjadi kendala utama dalam penerbitan *green bonds*.
  - 2) 50% penerbit menyatakan bahwa regulasi yang ada masih belum memberikan insentif yang cukup menarik untuk mendorong mereka menerbitkan obligasi hijau.
  - 3) 40% penerbit mengakui bahwa permintaan dari investor masih tergolong rendah dibandingkan dengan obligasi konvensional, sehingga menghambat pertumbuhan pasar *green bonds*.
- c. Pandangan Regulator terhadap Pengembangan *Green Bonds*
  - 1) Regulator menyadari bahwa pasar *green bonds* di Indonesia masih dalam tahap awal dan membutuhkan strategi yang lebih kuat agar dapat berkembang lebih pesat.

- 2) OJK dan Kementerian Keuangan menyatakan bahwa mereka sedang mengkaji kebijakan yang dapat memberikan insentif lebih besar bagi investor dan penerbit *green bonds*.
  - 3) 75% regulator sepakat bahwa transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan perlu ditingkatkan guna mencegah praktik *greenwashing* yang dapat merugikan investor dan kredibilitas pasar.
- d. Rekomendasi dari Akademisi dan Praktisi Keuangan Berkelanjutan
- 1) 90% akademisi menyoroti pentingnya meningkatkan edukasi dan literasi keuangan hijau agar masyarakat lebih memahami manfaat serta peluang yang ditawarkan oleh *green bonds*.
  - 2) 70% akademisi menyarankan agar pemerintah memberikan insentif fiskal, seperti keringanan pajak atau subsidi, guna meningkatkan daya tarik instrumen ini bagi investor dan penerbit.
  - 3) 60% akademisi menekankan perlunya penerapan standar global dalam sistem pelaporan dampak lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel agar investor dapat lebih yakin terhadap manfaat investasi dalam *green bonds*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini membahas strategi dalam mengembangkan *green bonds* di Indonesia serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keuangan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun *green bonds* berpotensi besar dalam mendanai proyek-proyek ramah lingkungan, pertumbuhannya di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Salah satu kendala utama yang memperlambat perkembangan instrumen ini adalah kurangnya literasi keuangan hijau di kalangan investor. Banyak investor masih lebih memilih obligasi konvensional karena minimnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari *green bonds*. Selain itu, biaya sertifikasi yang tinggi serta persyaratan pelaporan dampak lingkungan menjadi hambatan bagi penerbit dalam mengeluarkan obligasi hijau. Dari sisi regulator, diperlukan langkah-langkah yang lebih konkret untuk memperkuat insentif dan meningkatkan transparansi guna mencegah *greenwashing*, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Agar pasar *green bonds* di Indonesia dapat berkembang lebih

## **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN *GREEN BONDS* DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KEUANGAN BERKELANJUTAN**

cepat, beberapa langkah strategis perlu dilakukan, seperti meningkatkan edukasi dan literasi mengenai keuangan hijau, memberikan insentif fiskal kepada investor serta penerbit, dan menerapkan standar global untuk pelaporan dampak lingkungan. Dengan dukungan kebijakan yang lebih kuat serta meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan *green bonds* dapat menjadi instrumen utama dalam mendorong investasi berkelanjutan di Indonesia dan mempercepat transisi menuju ekonomi hijau.

### **Saran**

Dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan diharapkan kepercayaan dan kesadaran nasabah terhadap pengembangan *green bonds* dalam pembangunan keuangan berkelanjutan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Asian Development Bank (ADB). (2022). *Green Bond Market Development in ASEAN: Challenges and Opportunities*.
- Climate Bonds Initiative. (2022). *Green Bonds: Global State of the Market 2021*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Green Sukuk Indonesia: Pembiayaan Berkelanjutan untuk Masa Depan*.
- Lagoarde-Segot, T. (2020). *Finance and Sustainability: The Role of Green Bonds in Climate Change Mitigation*. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(2), 120-135.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *Sustainable Finance and the Role of Green Bonds in Achieving Net-Zero*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 60/POJK.04/2017 tentang Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond)*.
- Sharma, A., & Jaiswal, R. (2021). *Investor Perception and Challenges in Green Bond Market Development*. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 112-127.
- United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI). (2022). *Green Bonds as a Key Instrument for Climate Financing*.

World Bank. (2023). *Sustainable Finance and Green Bonds: A Roadmap for Emerging Markets*. Washington, DC: World Bank Publications.